

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur ekonomi Kota Surabaya pada Tahun 2021 masih memiliki pola yang sama seperti tahun sebelumnya, dimana kategori akomodasi, makanan dan minuman turut serta berkontribusi rata-rata sebesar 15 hingga 16 persen terhadap PDRB ADHB Kota Surabaya. Tabel perkembangan kontribusi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Kontribusi dalam PDRB ADHB dan ADHK

Uraian	2019		2020		2021	
	ADHB (%)	ADHK (%)	ADHB (%)	ADHK (%)	ADHB (%)	ADHK (%)
Penyediaan akomodasi dan makan minum	16,45	15,30	15,44	14,34	15,49	14,03

Sumber : BPS Kota Surabaya (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi tersebut berpotensi besar terhadap aktivitas akomodasi, makanan dan minuman dengan ditunjukkan oleh pembangunan tempat makan mulai dari warung kecil hingga *restaurant* yang terus bermunculan mengikuti perkembangan ekonomi Kota Surabaya. Didukung dengan semakin modern perilaku hidup masyarakat Kota Surabaya sehingga turut mendukung tumbuhnya aktivitas kategori akomodasi, makanan dan minuman dari tahun ke tahun.

Kota Surabaya merupakan ibu kota sekaligus kota metropolitan di Provinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai Kota Pahlawan. Selain sebagai kota metropolitan, Surabaya juga menjadi pusat kegiatan perekonomian, keuangan dan bisnis di wilayah Provinsi Jawa Timur dan sekitarnya. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya kegiatan perdagangan dari skala besar maupun skala kecil. Secara

administratif, Surabaya terbagi menjadi 31 kecamatan yang terbagi ke dalam 5 wilayah, pembagian wilayah di Kota Surabaya terdiri dari Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, dan Surabaya Barat. Peningkatan kegiatan pembangunan seperti fasilitas perdagangan dan industri pada perkembangan kota mampu memicu terjadinya arus urbanisasi penduduk. Penduduk Kota Surabaya sebagian besar bergerak dalam bidang jasa, industri dan perdagangan sehingga jarang ditemukan lahan persawahan. Berdasarkan pekerjaan, penduduk Kota Surabaya cenderung tersebar di seluruh jenis pekerjaan. Dari 83 jenis pekerjaan, tabel dibawah ini merupakan komposisi penduduk Kota Surabaya menurut pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2. Profil Penduduk Surabaya Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum/tidak bekerja	864.333	29,09
2	Karyawan swasta	803.328	27,03
3	Mengurus rumah tangga	529.790	17,83
4	Pelajar mahasiswa	440.088	14,81
5	Wiraswasta	155.692	5,24

Sumber Data : Data Penduduk WNI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jawa Timur Diolah (2022)

Jenis pekerjaan seorang individu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatannya. Pendapatan mampu mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran seseorang maupun dalam rumah tangga. Apabila semakin besar pendapatan, maka akan membuat seseorang lebih memilih sesuatu yang didapatkan lebih berkualitas dan bermerek (Kapisa dkk, 2021). Akrom (2020) juga berpendapat bahwasanya pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Apabila pendapatan yang diterima itu tinggi, maka

pengeluaran seseorang akan cenderung semakin besar yang digunakan untuk konsumsi.

Pertumbuhan penduduk yang tinggal dipertanian dapat mempengaruhi perubahan sosio-ekonomi dan demografi pada masyarakat pertanian itu sendiri. Permintaan makanan dan pola konsumsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti harga, tingkat pendapatan, selera atau kebiasaan, minat beli, dan gaya hidup. Faktor sosial budaya juga memiliki hubungan terhadap jenis makanan pokok yang akan dikonsumsi oleh masyarakat, mereka dapat merubah suatu kebiasaan lama dengan memilih untuk mengkonsumsi makanan cepat saji dan mudah dijangkau sehingga menghasilkan kepekaan terhadap suatu permintaan makan diluar atau biasa disebut dengan *Food Away from Home* (FAFH). Makan diluar rumah dinilai lebih praktis bagi mereka yang disibukkan dengan aktivitas diluar rumah karena tidak perlu memasak maupun mengolah terlebih dahulu.

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan oleh setiap individu dapat mempengaruhi status ketahanan pangan individu itu sendiri. Kusumawati (2013) berpendapat bahwa terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga mampu memperoleh pangan dengan jumlah yang cukup, bermutu, dan beragam untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Tidak hanya mencakup beras saja tetapi juga mencakup pangan non beras yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

FAFH pertama kali muncul sebagai *trend* di negara-negara maju seperti Amerika. Perkembangan FAFH di Amerika mengalami peningkatan sejak tahun 1970-an, hal tersebut dipicu oleh berbagai macam faktor, seperti tingginya jumlah

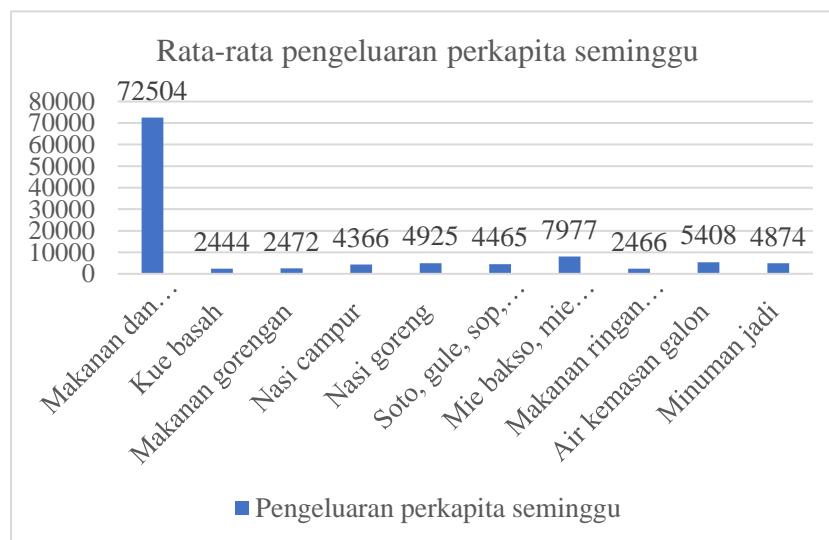
wanita yang bekerja diluar rumah, pendapatan yang lebih tinggi, didalam rumah tangga terdapat lebih dari dua sumber pendapatan dan jumlah *outlet* makanan cepat saji yang lebih terjangkau dan nyaman serta promosi iklan dilakukan secara besar-besaran (Lin, 2016).

Meningkatnya kualitas dan kemudahan untuk mengakses informasi mengenai *restaurant* atau tempat makan, serta kesibukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan menjadi semakin tinggi, hal tersebut berakibat meningkatnya permintaan masyarakat untuk memilih FAFH. Sesuai dengan *trend* yang terus berkembang dan terbaru, usaha kuliner mengalami perkembangan di semua segmen seperti *restaurant*, *café*, kedai dan warung makan. Persaingan industri kuliner di Kota Surabaya sangat beragam, konsumen semakin menyadari pentingnya memilih makanan dan minuman yang dikonsumsi itu sehat, baik dalam segi nutrisi dan komposisi bahan baku yang digunakan. Sampai akhir Tahun 2020, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki gedung dan bangunan yang tersebar di 63 lokasi, dimana dari 50 lokasi tersebut merupakan gedung bangunan Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang tersebar di beberapa titik di Kota Surabaya dan terdiri dari 5 SWK yang terletak di Kecamatan Tambaksari, diantaranya adalah SWK Kapas Krampung, SWK Putro Agung, SWK Kelapa dan SWK Karang Asem.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi *Food Away from Home* (FAFH) baik secara individu maupun keluarga. Secara garis besar, beberapa hal yang berpengaruh dalam pemilihan makanan yaitu karakteristik individu, makanan, dan lingkungan. Pada karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Faktor

dalam penyiapan makanan, kemudahan untuk dicerna, dan ketersediaan merupakan karakteristik makanan. Sedangkan suhu termasuk dalam karakteristik lingkungan (Azrimaidaliza, 2011).

Berdasarkan data dari BPS Kota Surabaya mengenai rata-rata pengeluaran perkapita seminggu untuk mengkonsumsi makanan pilihan sebagian besar masyarakat di Kota Surabaya diantaranya adalah makanan dan minuman jadi; kue basah; makanan gorengan; nasi campur; nasi goreng; soto, gule, sop, rawon, mie bakso, mie rebus, mie goreng; makanan ringan anak-anak, krupuk; air kemasan galon, dan minuman jadi. Data rata-rata pengeluaran tertinggi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Seminggu

Sumber : BPS Kota Surabaya (2021)

Gambar diatas menunjukkan 10 jenis kelompok makanan dengan total paling tinggi daripada lainnya, rata-rata pengeluaran masyarakat di Kota Surabaya didominasi pada komoditas makanan dan minuman jadi. Dari gambar tersebut juga dapat diketahui bahwa makanan dan minuman jadi yang dibeli diluar rumah

memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi *Food Away from Home* (FAFH). Hal ini disebabkan karena konsumen dihadapkan dengan banyak pilihan dari industri makanan dan minuman. Mereka memiliki pola konsumsi masing-masing mengenai makanan dan minuman yang dikonsumsi. Tidak hanya jumlah *restaurant* yang meningkat, jumlah pembeli juga mengalami peningkatan. Hal ini juga diperkuat oleh Lestari (2016) yang menunjukkan adanya daya beli masyarakat Kota Surabaya yang ikut meningkat. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pola Konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) Masyarakat Kota Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pola konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) masyarakat Kota Surabaya berdasarkan tingkat pendapatan yang mempengaruhi frekuensi melakukan kegiatan FAFH, kepemilikan waktu untuk memasak, kebiasaan makan dan pengeluaran untuk konsumsi pangan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) masyarakat Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis pola konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) masyarakat Kota Surabaya berdasarkan tingkat pendapatan yang mempengaruhi frekuensi

melakukan kegiatan FAFH, kepemilikan waktu untuk memasak, kebiasaan makan dan pengeluaran untuk konsumsi pangan?

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) masyarakat kota Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pola Konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) pada masyarakat Kota Surabaya” diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya.

1. Bagi peneliti, dapat menyajikan pengalaman dan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dalam bentuk laporan tertulis, meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari pengalaman yang didapatkan.
2. Bagi akademis, sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan oleh civitas akademika khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian memiliki tujuan agar pembahasan penelitian tidak mengalami pelebaran maupun penyempitan pokok masalah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pola konsumsi *Food Away from Home* (FAFH) masyarakat Kota Surabaya.

1. Responden dalam penelitian dikhususkan bagi ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kecamatan Tambaksari dikhususkan pada Kelurahan Pacar kembang dan Kelurahan Ploso. Responden juga diminta untuk memberikan informasi mengenai lokasi tempat tinggal mereka dengan mencantumkan alamat tempat tinggal, hal ini dilakukan hanya untuk

memastikan bahwa tempat tinggal responden berada dalam ruang lingkup penelitian ini.

2. Pola konsumsi masyarakat Kota Surabaya dianalisis berdasarkan tingkat pendapatan mereka dalam kurun waktu satu bulan
3. Tidak adanya informasi resmi yang mencantumkan jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi makan diluar